

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, sejak berdirinya kesultanan Banten, yang pada masa itu menolak kehadiran Portugis, peran ulama sangat menentukan perkembangannya. Bahkan keadaan demikian berlangsung sampai dikenalnya sistem penjajahan oleh Belanda. Meskipun akhirnya Belanda berhasil mengontrol sebagian besar wilayah Banten, namun perlawanan rakyat yang dipimpin oleh ulama terus meningkat.¹

Melihat kenyataan bahwa hampir setiap perlawanan rakyat Banten selalu digerakkan oleh ulama, terutama bagi mereka yang sudah pergi melaksanakan ibadah haji. Maka pemerintah penjajah pada masa itu melakukan pembatasan, pengetahuan, dan pengawasan terhadap orang-orang yang akan dan sudah berhaji. Diantara jemaah haji dari Banten ini banyak yang mukim atau tinggal sementara di Mekkah diantaranya untuk memperdalam ilmu agama, pengetahuan keislaman, dan akhirnya mereka pun banyak yang menjadi tokoh terkemuka asal nusantara.²

Bahkan di Mekkah mereka membuat perkumpulan yang dikenal dengan istilah “Koloni Jawa”. Melihat fenomena seperti itu, Snouck Hougronje sebagai penasihat pemerintah Belanda, merasa perlu berkunjung ke Mekkah, untuk melihat dan meneliti dan mempelajari lebih lanjut serta melihat secara langsung apa saja yang dilakukan oleh ulama asal Indonesia yang tergabung dalam komunitas Koloni

¹ Halawi Michrob, dkk. *Catatan Masalalu Banten 2011* (Serang: Saudara Serang) hlm 191

² Wahab afif, *Memahami Aspirasi Masyarakat Banten 2002* (Serang: Sentrautama) hlm 8

Jawa. Salah seorang Koloni Jawa yang terkenal dan berpengaruh adalah Syaikh Nawawi Al-Bantani³

Muhammad Nawawi lahir pada 1230 H (1815 M) di Tanara, sekitar 25 km arah utara Kota Serang. Ayahnya, Umar ibnu Arabi, adalah penghulu setempat. Pada tahun 1820 M Ia sendiri yang mengajar putra-putranya (Nawawi, Tamim, dan Ahmad) pengetahuan dasar bahasa Arab, Fikih, dan Tafsir. Tetapi Nawawi kecil selalu mempertanyakan hal-hal yang keilmuaan yang membuat ayahnya kebingungan⁴ pada usia 8 tahun (1823) sang ayah mengirimkannya ke berbagai pesantren di Jawa. Dia mula-mula mendapat bimbingan langsung dari ayahnya, kemudian berguru kepada Kyai Sahal (1823-1827). Dari situ ia terus berguru ke Kyai Yusuf. (1827-1829)⁵, Nawawi baru berusia 15 tahun, dan tinggal selama tiga tahun di Mekah. Tahun 1833 M Tapi, kehidupan intelektual Kota Suci itu rupanya mengiang-ngiang dalam diri si sulung, sehingga tidak lama setelah tiba di Banten ia mohon dikembalikan lagi ke Mekah KH Abdul Karim alias Kiai Agung, yang menjelang ajal sang guru dipanggil kembali ke Mekah untuk menggantikan kedudukannya.⁶

Syaikh Nawawi meneruskan pelajarannya di Mekah. Syaikh Nawawi tidak pernah kembali ke Tanara setelah beliau pergi ke Mekah untuk kali yang kedua tersebut. di Mekah Syaikh Nawawi berupaya mendalami ilmu-ilmu agama dari

³ MA Tihami, *Pemikiran Fiqh al-Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani*, Disertasi Doktor IAIN Jakarta, 1998.

⁴ Mastuki,dkk (ed). *Intelektualisme Pesantren*. 2003 (Jakarta: Diva Pustaka) hlm 113-122

⁵ Anonim. "Syekh Nawawi al-Bantani/ Muhammad Nawawi,; *Penguhu para Ulama*,; dalam, <http://Wardz.blogdetik.com/Syekh-Nawawi-albantani-penghulu-para-Ulama/>, Diakses tanggal 28 April 2017

⁶ Aliy As'ad *Nasihat Penghuni Dunia* 1993(Kudus : menara Kuduus) hlm 11

para gurunya seperti: Syaikh Muhammad Khatib Sambas, Syaikh ‘Abdul Gani Bima, Syaikh Yusuf Sumulaweni, dan Syaikh ‘Abdul Hamid Dagastani.⁷

Berbekal ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya selama melakukan *rihlah* yang cukup panjang (lebih kurang 30 tahun), 1830M-1860M, Syaikh Nawawi mulai memberikan pengajaran (halaqah di Masjid al-Haram). Diriwayatkan bahwa Syaikh Nawawi mengajar di Masjid al-Haram menggunakan bahasa Jawa dan Sunda ketika memberi keterangan terjemahan kitab-kitab berbahasa Arab. Oleh karena dalam pengajarannya menggunakan bahasa Jawa dan Sunda dan tidak menggunakan bahasa Melayu, maka muridnya yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Sumatera, Semenanjung Melayu dan Patani tidak banyak.⁸

Dalam penggambaran Snouck Hurgronje, Syekh Nawawi adalah orang yang rendah hati. Dia memang menerima cium tangan dari hampir semua orang di Mekah, khususnya orang Jawa, tapi itu hanya sebagai penghormatan kepada ilmu. Kalau ada orang yang meminta nasihatnya di bidang fikih, dia tidak pernah menolaknya. Snouck Hurgronje pernah menanyakan, mengapa dia tidak mengajar di Masjid al-Haram, Syekh Nawawi menjawab bahwa pakaiannya yang jelek dan kepribadiannya yang tidak cocok dengan kemuliaan seorang profesor berbangsa Arab. Sesudah itu Snouck mengatakan bahwa banyak orang yang tidak berpengetahuan tidak sedalam dia, toh mengajar di sana juga. Nawawi menjawab,

⁷ Wan Mohd.Saghir, *Wawasan Pemikiran Islam Ulama Asia Tenggara*, Kuala Lumpur : Khazanah Fathaniyah, 2000 M, jil : 1, hlm. 36-37

⁸ Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Shaykh Nawawi Banten*, Jakarta : CV Sarana Utama.1978 M, hlm. 5.

“Kalau mereka diizinkan mengajar di sana, pastilah mereka cukup berjasa untuk itu⁹

Pada tahun 1860, Nawawi mulai aktif memberi pengajaran. Tapi itu dijalannya hanya pada waktu-waktu senggang, sebab antara tahun tersebut ia sudah sibuk menulis buku-buku. Sayid 'Ulamail Hijaz adalah gelar yang disandangnya. Sayid adalah penghulu, sedangkan Hijaz wilayah Saudi sekarang, yang di dalamnya termasuk Mekah dan Madinah. Dialah Syekh Muhammad Nawawi, yang lebih dikenal orang Mekah sebagai Nawawi al-Bantani, atau Nawawi al-Jawi seperti tercantum dalam kitab-kitabnya. Al-Bantani menunjukkan bahwa ia berasal dari Banten, sedangkan sebutan al-Jawi mengindikasikan muasalanya yang *Jawah*, sebutan untuk para pendatang Nusantara karena nama Indonesia kala itu belum dikenal. Kalangan pesantren sekarang menyebut ulama yang juga digelar asy-Syaikh al-Fakih itu sebagai Nawawi Banten.¹⁰

Mata pelajaran yang diajarkan Nawawi meliputi Fikih, Ilmu Kalam, Tasawuf/Akhlak, Tafsir, dan Hadist. Sejarah, Bahasa, Tajwid.

Nawawi adalah penulis yang subur, kurang lebih dari 80 kitab yang dikarangnya¹¹. Namun penulis hanya menemukan 24 karya Tulisan-tulisannya meliputi karya pendek, berupa berbagai pedoman ibadah praktis, sampai tafsir al-Qur'an – sebagian besarnya merupakan syarah kitab-kitab para pengarang besar

⁹ Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia*, h. 117-122

¹⁰ Tihami.e-book mudjahid(syeikh Nawawi Al-Bantani)

¹¹ Martin Van Bruinessen, “ *Pesantren Dan Kitab Kuning, Pemeliharaan Dan Kesenambungan Tradisi Pesantren* “, dalam Jurnal Ulumul Qur'an, Vol III, No. 4 th. 1992, hlm. 82 – 83

terdahulu.¹² Tahun 1860-1896 M Kebanyakan karyanya adalah Syarah atas teks teks terkenal, dengan menjelaskan cara pengungkapan yang mudah dipahami. Beliau barangkali tepat digambarkan sebagai orang yang memperkenalkan pembahasan secara mendalam, dari pada memberikan sumbangan ilmu baru, dan itu menandakan beliau kuat dalam pemahaman *Matan*.

1. Karya-karya Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam bidang Tasawuf, antara lain:

a. *Kâsyifah al-Sajâ syarah Safînah al-Najâ Syarh Safinat an-Naja*, yang beliau tulis di tahun 29, Syafar 1277 H/ 16 September 1860 M

b. *Bahjah al-Wasâil syarah al-Risâlah al-Jâmi'ah* yang merupakan ulasan atas *ArRisalah al jamiah bana ushulAl-Din wal Fiqh wa tashawwuf*. Kitab ini ditulis pada tahun 1294 H

c. *Sulam al-Fadhlâ' syarah Mandhûmah Hîdâyah al-Azkiyâ*.

kitab ini di karang oleh syekh Muhammad Nawawi dibulan Muharom 1304 H/ September 1886 di kota Makah, berisikan tentang adab.

d. *Marâqi al-'Ubûdiyyah syarah Matan Bidâyah al-Hîdâyah*

Kitab ini di tulis dari ulasan kitab *Bidayatul Hidayah* karangan imam Ghozali. Kitab ditulis 13, Dzul Qodah 1289 H/ 12, Januari 1873 di kota Makah.

e. *Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq syarah Sulam al-Taufîq*

¹² H Rafiuddin (*Sejarah Hidup dan Silsilah al-Syeikh Kyai Muhammad Nawawi Tanari, 1399 H*)

Kitab ini di tulis mensyarah dari kitab Sulamutaufiq (Abdululloh bin Husen) kitab Muraqi Suud di tulis tahun 1291 H /1874 M di kota Makah. berisikan tingkah laku manusia kepada Allah

2. Karya-karya Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam bidang Tauhid, antara lain:

a. *Tîjân al-Darâry syarah Matan al-Baijûry*

yang merupakan ulasan kitab *Al'Alim Al'Allamah Syeikh Ibrahim Al-Bajuri fi Al-Tauhid*. Kitab ini ditulis pada tahun 1297H/ 1880 M di kota Makah

b. *Fath al-Majîd syarah al-Durr al-Farîd*

Kitab yang ditulis pada tahun 1298 H.Kitab ini merupakan ulasan atas kitab *ab Al-Durr Al-Farid fi Al-Tauhid*.

c. *Qâmi'u al-Thugyân syarah Mandhûmah Syu'bu al-Imân*

Kitab ini di tulis tahun 1296 H/ 1878 M. Di kota Makah Al-Syaikh Muhammad Nawawi bin 'Umar Banten mengawali ulasan syair yang menuturkan cabang-cabang iman dengan tiga syair pembuka kitab Syu'ab al-Iman.

d. *Nur al-Dhalâm 'ala Mandhûmah al-Musammâh bi 'Aqîdah al-'Awwâm*

kitab ini ditulis syekh Muhammad Nawawi pada 13, Syawal 1277 H / 23, April 1861 di kota Makah Syarah dari kitab Aqidatul Awam milik Ahmad Marjuki al-Maliki

e. *Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq syarah Sulam al-Taufîq*

Kitab ini di tulis mensyarah dari kitab Sulamutaufiq (Abdululloh bin Husen) kitab Muraqi Suud di tulis tahun 1291 H /1874 M di kota Makah. berisikan tingkah laku manusia kepada Allah

f. *Qathr al-Ghais syarah Masâil Abî al-Laits*

Kitab ini di tulis mensyarahi kitab Syekh Muhammad bin Ahmad bin Ibrohim Al-Hanafiyah. Di tulis pada tahun 1312 H / 1894 M di kota Makah.

3. Karya-karya Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam Bidang Fiqh anta lain :

a. *Nihâyah al-Zayyin syarah Qurrah al- 'Ain bi Muḥimmâh al-Dîn*

Ulasanpemikiran Syekh zain al Din' Abd Al Azaz AlMaribari dalam kit ab Qurrah Al Ain bi Muhimmat Al-Din, ditulis pada tahun 1297 H.

b. *'Uqûd al-Lujain fi Bayân Huqûq al-Zaujain*

ditulis pada tahun 1297 H. Ini membahas hak dan kewajiban suami istri.

c. *Sullam al-Munâjah syarah Safînah al-Shalâh.*

Kitab ini ditulis pada tahun 1292 H. Berisi ulasan kitab *Safinah AlShalat* karya Sayyid 'Abd Allah ibnu Umar al Hadhrami.

d. *Al-Tausyîh/Qut al-Habîb al-Gharîb syarah Fath al-Qarîb al-Mujîb*

ditulis pada tahun 1313 H. Berisi ulasan atas kitab *Fath Al Qarib Al Mujib* karya Ibn Qasim Al Ghazi.

e. *Al-Tsamâr al-Yâni'ah syarah al-Riyâdhul al-Badî'ah*

berisi ulasan kitab *Al Riyadh Al_Badiyah* karya Syekh Muhammad ibn Sulaiman Hasb Allah. Di tulis 1297 H.

4. Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam Bidang Tafsir antara lain :

a. *Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl* pada ahun 1305 H.

5. Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam Bidang Hadits antara lain :

a. *Tanqîh al-Qawl al-Hatsîts syarah Lubâb al-Hadîts*

yang berisi ulasan atas kitab *Lubab Al Hadits* karya Imam Jalal Al Din Al-Suyuthi. Karena ada syarah (Tanqih al-Qawl al-Hasis) yang di tulis 1292 H/1875 M di kota makah. maka kitab Lubab al-Hadis adalah kitab matan.

6. Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam Bidang Sejarah antara lain

a. *Madârij al-Shu'ûd syarah Maulid al-Barzanji*

Kitab *Madârij al-Shu'ûd syarah Maulid al-Barzanji* ditulis 19 Robi'ul Tsani 1293 H/ 12 Juli 1876 M di Makah. dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan meningkatkan gairah umat

b. *al-Ibrîz al-Dâniy fi Maulid Sayyidina Muhammad al-Sayyid al-Adnâny*

Rajab 1299 H/ Mei 1882 M

c. *Targhîb al-Mustâqîn syarah Mandhûmah Maulid al-Barzanjî* 1284 H/ 1867 M

7. Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam Bidang Ilmu baca Al-qura'an

a. *Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman* 1308 H/ 1890 M berisi tentang tatacara membaca huruf Al-Qur'an

8. Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam Bidang Bahasa

a. *Fath al-Ghafîr al-Khatiyyah* (Nahwu) Senin 18, safar 1298 H/ 20, Januari 1881 M

b. *Al-Fushusu al-Yaquthiyyah*, (Sorop) 1299 H / 1881 M.

Tahun 1896 itu penulis mengakhiri periode masa pemikiran syekh Nawawi melihat dari karangan beliau yang tertulis dalam kitab Nihayatu Zaen Kitab ini ditulis pada tahun 1314 H/ 1896 M, kemudian menurut data data yang di peroleh ditahun itu beliau berusia 81 tahun , pandangan penulis 1860-1896 masa keemasan beliau, meskipun pada realita nya setelah 1896 sebenarnya beliau masih mengarang kitab yaitu syarah *Ianatutholibin*,¹³

Syekh Nawawi menjadi terkenal dan dihormati karena keahliannya menerangkan kata-kata dan kalimat-kalimat Arab yang artinya tidak jelas atau sulit di mengerti yang tertulis dalam syair terkenal yang bernafaskan keagamaan. Kemasyhuran Nawawi terkenal di hampir seluruh dunia Arab. Karya-karyanya banyak beredar terutama di negara-negara yang menganut faham Syafi'iyah. Di Kairo, Mesir, ia sangat terkenal. Tafsirnya *Murah Labib* yang terbit di sana diakui mutunya dan memuat persoalan-persoalan penting sebagai hasil diskusi dan perdebatannya dengan ulama al-Azhar.¹⁴

Karya-karya Nawawi tidak hanya banyak dikaji dan dipelajari di seluruh pesantren di Indonesia tetapi bahkan di seluruh wilayah Asia Tenggara. Tulisan-tulisan Nawawi dikaji di lembaga lembaga pondok tradisional di Malaysia, Filipina dan Thailand. Karya Nawawi diajarkan di sekolah-sekolah agama di

¹³ Brockelmann, "Al Nawawi", dalam Bosworth G.E., (et.al), The Encyclopaedia Of Islam, Lieden, E.J. Brill, 1993

¹⁴ Muhammad Syamsu . *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*. Jakarta: Lentera. 1996

Mindanao (Filipina Selatan), dan Thailand¹⁵. Menurut Ray Salam T. Mangondanan, peneliti di Institut Studi Islam, University of Philippines, bahwa ada sekitar 40 sekolah agama di Filipina Selatan yang masih menggunakan kurikulum tradisional. Selain itu Sulaiman Yasin, seorang dosen di Fakultas Studi Islam, Universitas Kebangsaan Malaysia, mengajar karya-karya Nawawi sejak periode 1950-1958 di Johor dan di beberapa sekolah agama di Malaysia¹⁶.

Berdasarkan uraian diatas penulis berusaha meneliti **“Kontribusi Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Ilmu-ilmu keislaman 1820-1896”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka peneliti merumuskan permasalahan adalah:

1. Bagaimana Biografi Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani?
2. Bagaimana pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan ini berdasarkan perumusan masalah diatas dengan pokok permasalahan yang diteliti adalah untuk:

1. Mengetahui Biografi Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani
2. Mengetahui Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani

¹⁵ Karel A Steenbrink., *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta :Bulan Bintang, 1984, hlm. 121

¹⁶ Agus Sutopo, *Sumbangan Nawawi al-Bantani Dalam Bidang Hadis : Kajian Terhadap Kitab Tanqih al-Qawl*, Disertasi Majister. Jabatan al-Quran dan Hadis.Akademi Pengajian Islam, UM, 2008M,hlm.53.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkenaan dengan sosok al-Bantani sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para sarjana, baik Indonesia maupun luar negeri. Akan tetapi mereka kebanyakan lebih menitikberatkan pada aspek biografi intelektual dan pada hasil pemikiran-pemikiran beliau. Meski juga ada yang menitikberatkan pada karya-karyanya, namun tidak sampai pada tipologi atau kategorisasi jenis karangan al-Bantani dan alasan filosofisnya. Berbagai pemikirannya menjadi kajian para sarjana, baik yang dituangkan dalam skripsi, tesis, disertasi, atau paper-paper ilmiah, di dalam maupun luar negeri. Beberapa karya ilmiah tentang Syaikh Nawawi yang ditulis sarjana kita.

1. Karya ilmiah paling awal dalam dunia yang berhasil peneliti temukan adalah makalah/tulisan Didin Hafidudin (1987) yang mengulas karakteristik umum *Tafsir al-Munir* karya Syaikh Nawawi Al-Bantani meski singkat dan padat, Hafidudin, telah memberikan sumbangan berharga dalam mengangkat tokoh ulama asal Banten ini ke wilayah akademis sehingga ia banyak dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya. Dalam telaahnya ia melihat bahwa Tafsir Nawawi memberikan tekanan utama analisis kebahasaan, namun ada arah tertentu yang dituju dalam tafsir ini, yaitu penanaman masalah aqidah dan keyakinan, baik kepada Allah, maupun ajaran nya. Didin menggunakan metode penelitian Deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan nya saja
2. pada tahun 1989. Ahmad Asnawi menulis Tesis mengenai pemikiran Syaikh Nawawi tentang ayat Qodar dan Jabar dalam karya tafsir tersebut

kaitanya dengan perdebatan teologis mengenai Af'al al-ibad. Dalam persoalan Iman agaknya ,merupakan aspek utama dalam ajaran Islam, yang dibawakan oleh nabi Muhammad S.A.W, penting nya ajaran ini tampak jelas dari misi nabi ketika berada di Makah. Pada periode Makah ini, persalan aqidah adalah hal yang sentral ketimbang Syari'at jadi periode turun nya ayat-ayat Al-qur'an menyerukan kepada masalah ke imanan. Asnawi dalam tesis nya menggunakan metode penelitian Korelasi karena melibatkan tindakan pengumpulan data dan menentukanya , apakah dua variabel ini ada hubungan satu sama lain atau tidak¹⁷.

3. Tahun 2005, Muhidin melakukan riset untuk kepentingan skipsi nya mengenai pengaruh Nawawi dalam pembelajaran di pesantren, ia meneliti sebuah karya Nawawi yang beredar di seputar pesantren jawa dan proses pembelajaran di pesantren yang sedikit banyak yang terpengaruh oleh model pendidikan Nawawi ketika belajar di Makah. Muhidin menggunakan metode penelitian Survey mengumpulkan data atu informasi tentang populasi yang besar dengan skala kecil¹⁸.

Penelitian yang sudah di paparkan di atas berkisaar tentang pemikiran syaikh Nawawi Al-Bantani terfokus kedalam satu kitab yang mana kitab-kitab tafsir yang di gunakan. Dengan isi nya model model pendidikan yang di gunakan syaikh Nawawi ketika mengajar di Makah. Metode penelitian yang sudah-sudah

¹⁷ Ahmad Asnawi, *Pemahaman Syaikh Nawawi tentang ayat Qadr dan Jabr dalam kitab Tafsirnya Murah Labid Suatu Studi Teologi*, disertasi Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1989

¹⁸ Ahmad Muhidin , *Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani (1813-1897): Studi atas Pengaruhnya dalam pembelajaran Pesantren*, Skripsi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2006

menggunakan penelitian deskriptif, korelasi, penelitian survei dengan skala kecil dari populasi yang besar.

Sementara penelitian ini berbicara tentang perkembangan pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani yang dimulai ketika beliau menulis, berisikan tentang periodisasi yang dimulai tahun 1875- dengan mengarang kitab kasyafatun sajjah, sampai beliau merampungkan kitab Tausyekh, di tahun 1895, semua karangan beliau di hadirkan dalam penelitian ini dari mulai Tarekat, Tauhid, Fiqih, Tafsir, Sejarah, Bahasa, Hadist. tujuan penelitian ini mencoba memberi informasi bahwa Ulama Nusantara, Tak kalah produktif dengan Ulama ulama di negara negara lain, sehingga terlihat kurun-kurun waktu nya, maka penelitian ini berdasarkan model penelitian histori, yang berbicara tentang Manusia, ruang, waktu, dan peristiwa. Sehingga terlihat perbedaan dan keorisinalan penulisan ini dengan yang sudah dilakukan oleh penelitian penelitian sebelum nya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat metode yang digunakan dalam merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁹

¹⁹ Louis Gottschalk, "*Mengerti Sejarah*" (Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli: *Understanding History: A Primer Historical Method*), Jakarta Universitas Indonesia Press, 1983. hlm 32.

Adapun penelitian yang dilaksanakan dalam metode sejarah terdapat beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah:²⁰ Pertama heuristik, Kedua kritik, Ketiga interpretasi, dan Keempat historiografi yang merupakan komponen pokok dalam penelitian sejarah yang harus dilakukan dalam proses penelitiannya. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah²¹

Proses pertama dalam melakukan penelitian yang dilakukan untuk memulai pembahasan adalah mencari informasi berupa data-data serta bahan-bahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sumber sejarah dibagi menjadi dua kategori: Yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²² Sumber primer adalah sumber dari kesaksian orang yang terkait dengan peristiwa atau bagian dari peristiwa atau dokumen yang menceritakan atau membahas tentang peristiwa. Sedangkan yang kedua adalah sumber sekunder yaitu sumber yang berupa berbagai ungkapan tentang peristiwa yang dilakukan oleh orang kedua atau bukan pelaku dan saksi mata langsung pada saat peristiwa berlangsung. Terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan terhadap Perkembangan Pemikiran. Dalam proses pencarian data terkait pemikiran Syaikh Nawawi al-bantani. Terbawa oleh filosofi pemikiran Syekh Nawawi Al-Banteni tentang pendidikan islam yang paling mendasar dan paling utama adalah tentang Tauhid

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 75

²¹ Helius Sjamsudin. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2007

²² Sugeng, Priyadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012

mengesakan Allah, diyakini dalam hati di ucapkan dengan lisan di buktikan dengan amal perbuatan berupa amal ibadah dengan ilmu syariat fiqih yang mendalam, juga disertai ahklaql karimah dalam kehidupan di dunia ini. Yang tersurat dengan banyaknya karya beliau di dalam penulisan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research), karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran, maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah²³ :

a. Sumber Primer

Sumber primer disebut juga sumber utama atau sumber asli. Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku atau saksi peristiwa bersejarah. Contoh sumber primer tertulis adalah arsip-arsip. Arsip dianggap sebagai sumber primer karena ditulis pada saat terjadinya peristiwa yang dilaporkan. Sumber primer dapat menjadi sumber utama untuk melihat dan memahami kebenaran terhadap kejadian masa lalu.²⁴

1) Periode Makah 1860 M -1896 M

- a) Kitab *Kâsyifa al-Sajâ* Kitab ini ditulis tahun 1277 H/1860M
- b) Kitab *Bahjah al-Wasâil* Kitab ini ditulis tahun 1294 H/ 1877 M
- c) Kitab *Tanqîh al-Qaul al-Hatsîts* Kitab ini ditulis tahun 1292 H/1875 M
- d) Kitab *Nur al-Dhalâm* Kitab ini ditulis tahun 1277 H/1860 M

²³ Yusuf Alian Sarkis Dictionary of Arabic printed books from the beginning of Arabic printing until the end of 1919 M/1339H

²⁴ Moh. Ali. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta; LKIS 2004 hal 15

- e) Kitab *Sullam al-Munâjah* Kitab ini ditulis tahun 1292 H./ 1875 M
- f) Kitab *al-Ibrîz al-Dâniy* Kitab ini ditulis tahun Rajab1299 H/ Mei 1882M
- g) Kitab *Targhîb al-Mustâqîn* Kitab ini ditulis pada tahun 1284 H/1867 M
- h) Kitab *Madârij al-Shu'ûd* Kitab ini ditulis pada tahun 1293 H/ 1876
- i) Kitab *Nashâih al-'Ibâd* Kitab ini ditulis pada tahun 1311 H/ 1893 M
- j) Kitab *Tijân al-Darâry* syarah Kitab ini ditulis pada tahun 1297 H/ 1879 M
- k) Kitab *Najatuljaedah* kitab ini di tulis pada tahun 1303 H/1885 M
- l) Kitab *Fath al-Majîd* Kitab ini ditulis pada tahun 1294 H/ 1877 M
- m) Kitab *Qathr al-Ghais* Kitab ini ditulis pada tahun 1312 H/ 1894 M
- n) Kitab *Sulam al-Fadhlâ*, di tulis pada tahun 1304 H/ 1886 M
- o) Kitab *Marâqi al-'Ubûdiyyah* Kitab ini ditulis pada tahun 1289 H/ 1873 M
- p) kitab *Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq* Kitab ditulis tahun 1291 H/1874 M
- q) Kitab *Nihâyah al-Zayyin* Kitab ini ditulis pada tahun 1314 H / 1896 M
- r) Kitab *Al-Tsamâr al-Yâni'ah* ini ditulis pada tahun 1279 H/ 1862 M
- s) Kitab *'Uqûd al-Lujain fî Bayân Huqûq al-Zaujain* di tulis tahun 1294 H/1877 M
- t) Kitab *Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl* Kitab ini ditulis tahun 1305 H/1887 M
- u) Kitab *Qâmi'u al-Thugyân* Kitab ini ditulis pada tahun 1296 H/1878 M
- v) Kitab *Al-Tausyîh/Qut al-Habîb al-Gharîb* Kitab ini ditulis pada tahun 1300 H/1882 M

w) Kitab *al-Fushusu al-Yaquthiyyah* ditulis pada tahun 1299 H/ 1881 M

x) Kitab *Fath al-Ghafir al-Khatiyyah* ditulis pada tahun 1298 H/ 1880

2). Periode Mesir 1891

y) Kitab *Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman* ditulis tahun 1308/1891 M

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder berisi informasi atau keterangan yang diperoleh dari perantara, tetapi tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap terjadinya peristiwa sejarah. Sumber ini disebut juga dengan sumber kedua. Contoh sumber sekunder tertulis adalah surat kabar sumber yang ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber primer atau sumber yang bukan merupakan kesaksian langsung pada periode sejarah yang diteliti oleh sejarawan.²⁵

-Laporan Snouck Hourgronje, orientalis yang pernah mengunjungi Mekkah di tahun 1884-1885 M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

²⁵ Tim Kreatif Putra Nugraha. *Buku Pendamping BSE Sejarah*. Surakarta: Putra Nugraha. 2013 hal 50-51

2. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam metode sejarah setelah melakukan proses pengambilan data-data dari sumber yang telah dikumpulkan melalui proses *heuristik*, yaitu dengan melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas. Dalam proses ini pula dilakukan penentuan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas dan isi dari data-data tersebut.²⁶

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah.²⁷ Digunakan sebagai penentuan otentisitas sumber pada bentuk yang mengkaji material kertas atau bahan, hingga upaya ini diharapkan akan memebriakn kecocokan antara bahan naskah dengan teks dengan jamannya.

1) Kitab *Kâsyifa al-Sajâ*

Ukuran kertas naskah Kitab kasyifatu saja yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Kâsyifah al-Sajâ syarah Saffinah al-Najâ syekh alam fadhil abi abdul mu'thî Muhammad Nawawi al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Darul ilmi* .Surabaya. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasanya Dokumen-

²⁶ Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2007

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 102

dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan

2) Kitab *Bahjah al-Wasâil*

Ukuran kertas naskah Kitab *Bahjah al-Wasâil* yang panjang kertas 29 cmdan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Bahjah al-Wasâil bi Sarhi Masail*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Thoha Putra .Semarang*. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasanya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan

3) Kitab *Tanqîh al-Qaul al-Hatsîts*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Tanqîh al-Qaul al-Hatsîts Syarah Lubab Hadist*. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

4) Kitab *Nur al-Dhalâm*

Ukuran kertas naskah Kitab *Nur al-Dhalâm* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Nur al-Dhalâm syekh Muhammad Nawawi al-*

Syafe'i. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya thoha putra*. Semarang. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

5) Kitab *Sullam al-Munâjah*

Ukuran kertas naskah Kitab *Sullam al-Munâjah* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Syarah Sullam al-Munâjah syekh Muhammad Nawawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Darul Ihya, Indonesia*. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

6) Kitab *al-Ibrîz al-Dâniy*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches dengan format Dokumen Markups. dengan judul *al-Ibrîz al-Dâniy fî Maulid Sayyidina Muhammad al-Sayyid al-Adnâny* Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

7) Kitab *Targhîb al-Mustâqîn*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Targhîb al-Mustâqîn syarah Mandhûmah Maulid al-Barzanjî* Dalam

cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

8) Kitab *Madârij al-Shu'ûd*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Madârij al-Shu'ûd syarah Maulid al-Barzanji* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

9) Kitab *Nashâih al-'Ibâd*

Ukuran kertas naskah Kitab *Nashâih al-'Ibâd* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Nashâih al-'Ibâd Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya thoha putra*. Semarang. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

10) Kitab *Tijân al-Darâry*

Ukuran kertas naskah Kitab *Tîjân al-Darâry* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Tîjân al-Darâry Muhammad Nawawi al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya thoha putra*. Semarang. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

11) Kitab *Najatuljaedah*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Najatuljaedah* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

12) Kitab *Fath al-Majîd*

Ukuran kertas naskah Kitab *Fath al-Majîd* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Fath al-Majîd Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Darul Ihya*. Indonesia. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

13) Kitab *Qathr al-Ghais*

Ukuran kertas naskah Kitab *Qathr al-Ghais* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Qathr al-Ghais Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Darul Ihya*. Indonesia. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan

14) Kitab *Sulam al-Fadhlâ*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Sulam al-Fadhlâ' syarah Mandhûmah Ĥidâyah al-Azkiyâ* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

15) Kitab *Marâqi al-'Ubûdiyyah*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Marâqi al-'Ubûdiyyah syarah Matan Bidâyah al-Ĥidâyah* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

16) kitab *Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq syarah Sulam al-Taufîq* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

17) Kitab *Nihâyah al-Zayyin*

Ukuran kertas naskah Kitab *Nihâyah al-Zayyin* yang panjang kertas 26 cm dan lebarnya 15 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Nihâyah al-Zayyin syarah Qurrah al-'Ain bi Muḥimmâh al-Dîn Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah Haromain cetakan ke dua*. Indonesia. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasanya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan

18) Kitab *Al-Tsamâr al-Yâni'ah*

Ukuran kertas naskah Kitab *Al-Tsamâr al-Yâni'ah syarah al-Riyâdhul al-Badî'ah* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Qathr al-Ghais Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat

tulisan *maktabah wamutobaah karya Thoha Putra*, Semarang. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan

19) Kitab *'Uqûd al-Lujain fi Bayân Huqûq al-Zaujain*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *'Uqûd al-Lujain fi Bayân Huqûq al-Zaujain* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

20) Kitab *Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah Usmaniyah*. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

21) Kitab *Qâmi'u al-Thugyân*

Ukuran kertas naskah Kitab *Qâmi'u al-Thugyân* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu adalah *Qâmi'u al-Thugyân syarah Mandhûmah Syu'bu al-Imân Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Thoha Putra*, Semarang. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya

Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

22) Kitab *Al-Tausyîh/Qut al-Habîb al-Gharîb*

Ukuran kertas naskah Kitab *Al-Tausyîh* yang panjang kertas 29 cm dan lebarnya 17 cm. Naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul naskah ini secara lengkap. Judul itu *Al-Tausyîh/Qut al-Habîb al-Gharîb Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi*. Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Darul kitab 'Imiyah*, Baerut Libanon. meskipun Naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas-karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

23) Kitab *al-Fushusu al-Yaquthiyyah*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *al-Fushusu al-Yaquthiyyah 'ala Raudihil bahiyah pi abwabi Tasrifiyah* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah wamutobaah karya Toba'ah Wanasyri Watauzaih*. Surabaya Indonesia. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

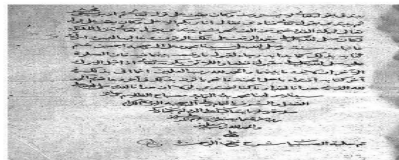
24) Kitab *Fath al-Ghafîr al-Khatiyyah*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches. dengan judul *Fath al-Ghafîr al-Khatiyyah*. Tulisan tangan syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani, copian dari King Saudi University.

25) Kitab *Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman*

Ukuran kitab ini berbentuk FDP dengan ukuran 8,27x11,69 Inches . dengan judul *Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman* Dalam cover bagian bawah terdapat tulisan *maktabah ibnu Harju al-Jawi*. Meskipun berbentuk FDP peneliti yakin naskah ini dapat dipercaya.

Karena naskah asli hanya kitab *Fath al-Ghafîr al-Khatiiyyah*, itupun hasil copy dan berbentuk PDF. Namun kitab-kitab lain peneliti hanya berhasil menemukan percetakan ulang, peneliti tidak bisa menjelaskan jenis kertas, tinta yang digunakan dan lainnya. Tapi menurut hemat peneliti naskah ditulis di atas kertas modern, karena ditulis sudah masuk abad ke-20, atau di atas kertas watermark Asia (karbon), karena kertas ini digunakan pada abad ke-20 juga.



صورة المخطوطة الأصلية من من خطه: "كتاب"
- حلية الصبيان خرج في الرمن في شهر رمضان -

JURNAL GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1 tulisan tangan asli Syaikh Muhammad Nawawi

b. Kritik Intern

Kritik Intern menekankan kepada aspek “dalam” yaitu “isi” dari sumber.²⁸ melihat isi kitab Syaikh Muhammad Nawawi Al- Bantani, merupakan suatu upaya dalam mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan proses penel

1) Kitab *Kâsyifa al-Sajâ*

Kitab ini berisi tulisan sebanyak 114 halaman, serta berbaris 30 dari setiap pasal nya. Dalam isi kitab sudah jelas membahas tentang cara cara beribah(Fiqih), ilmu Tasawuf. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

2) Kitab *Bahjah al-Wasâil*

isi kitab ini. Sebagai mana judulnya, kitab ini mengandung tiga bidang ilmu dalam Islam. Yaitu : Usuludin, Fiqih dan Tasawuf. Perbincangan dalam kitab ini menyentuh, rukun Islam,yaitu dengan cara ma'rifat, sabar menyatakan bahwa Allah tuhan ku dan nabi Muhammas utusan allah. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

3) Kitab *Tanqîh al-Qaul al-Hatsîts*

Materi pokok yang mempunyai keutamaan-keutamaan itu secara garis besar meliputi bidang-bidang ilmu pengetahuan, lafazh-lafazh tauhid, akidah, ibadah, mu'amalah, jinayah, akhlak, dan tasawuf. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

4) Kitab *Nur al-Dhalâm*

²⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm. 104

kitab ini ditulis Syarah dari kitab Aqidatul Awam milik Ahmad Marjuki al-Maliki berikut isi kitab nya meliputi bidang aqidah. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

5) Kitab *Sullam al-Munâjah*

berisi tuntunan praktis tentang shalat, dari sejak cara-cara bersuci sampai dengan pelaksanaan shalat, menurut mazhab Imam al-Syafi'i. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

5) Kitab *al-Ibrîz al-Dâniy*

Pembahasan nabi mempunyai ayah yang sangat mulia (Abdulloh) dan ibu yang Sholehah di kalangan perempuan Qurais Sampai yang terakhir pembahasan yaitu penghormatan Allah kepada Rosul. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

6) Kitab *Targhîb al-Mustâqîn*

Membahas manusia yang paling tawadu dimuka bumi ,selalu tersenyum bahkan iblis pun tidak bisa menyerupai beliau. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

7) Kitab *Madârij al-Shu'ûd*

Al-Barzanji atau Berzanji adalah suatu do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Isi Berzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

8) Kitab *Nashâih al-‘Ibâd*

Kitab ini tentang lafad-lafad yang mengingatkan tentang persiapan kita menuju Akhirat. Isi nya: pembuka ada 2 hadist rosul tentang Hidayah dan ma'na. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

9) Kitab *Tijân al-Darâry*

pembahasan tentang kewajiban mengenal sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. sifat jaiz bagi Allah SWT, sifat wajib dan mustahil bagi para Rasul Allah SWT, sifat jaiz bagi Rasulullah SAW, nasab Rasul dan permasalahan yang lainnya. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

10) Kitab *Najatuljaedah*

Terdiri dari beberapa bait, memuji Allah, sholawat kepada nabi 2 syahadat, sifat wajib dan mustahil di Allah 20 sifat. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

11) Kitab *Fath al-Majîd*

kitab ini sebagai salah satu literatur pokok kajian ketauhidan. Sebagaimana yang dikemukakan Syekh Nawawi al-Bantani r.a sendiri, kitab ini lahir sebagai *syarahan* (penjabaran) atas kitab *Darul Farid* yang dikarang oleh Syekh Ahmad an-Nahrawi r.a. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

12) Kitab *Qathr al-Ghais*

Masalah pengertian Iman, bagai mana iman kepada Allah, bagaiman iman kepada Malaikat. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

13) Kitab *Sulam al-Fadhlâ*

kitab ini di karang oleh syekh Muhammad Nawawi, berisikan tentang adab adab ibadah kepada Alloh. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

14) Kitab *Marâqi ubudiyah*

Kitab ini kitab *Bidâyatul Hîdâyah* karangan imam Ghozali. adapun pembahasan nya meliputi: Membahas To'at dan lain-lain. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

15) kitab *Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq*

Kitab ini di tulis mensyarah dari kitab Sulamutaufiq (Abdululloh bin Husen) berisikan tingkah laku manusia kepada Allah berikut isi nya:Menetapkan agama Islam itu selamanya di dalam keyakinan dan lain-lain. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

16) Kitab *Nihâyah al-Zayyin*

Kitab ini menghuraikan kandungan kitab Qurrah al-‘Ain bi Muhimmat al-Din (Kitab ini merupakan ringkasan kepada kitab Manhaj al-Thullâb karya Syaikhul Islam al-Imam Abu Yahya Zakariyya al-Anshari (823-926H). maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

17) Kitab *Al-Tsamâr al-Yâni'ah*

Berisikan rujukan untuk setiap muslim sebagai pengantar dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya. Diawali dengan pembahasan tauhid, penulis menjabarkan pokok-pokok keimanan dalam kerangka ah-lus sunnah wal jamaah. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

18) Kitab *'Uqûd al-Lujain fi Bayân Huqûq al-Zaujain*

Terdiri dari 66 (enam puluh enam) halaman, dan empat bab serta penutup. Kitab ini menggunakan bahasa Arab, dan sistematika dari kitab *'Uqûd al-Lujain* itu adalah sebagai berikut: menerangkan kewajiban-kewajiban suami terhadap isteri yang wajib dipenuhi. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

19) Kitab *Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl*

Tafsirnya yang berhalaman 960 atau 965 beserta daftar isinya. Tafsir al-Munîr terdiri dari 2 jilid, jilid pertama berjumlah 485 atau 487 halaman beserta daftar isinya dan jilid kedua berjumlah 475 atau 478 halaman beserta daftar isinya. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

20) Kitab *Qâmi'u al-Thugyân*

Iman itu tujuh puluh tujuh cabangnya. Cabang yang paling utama adalah mengucapkan kalimah "Laa ilaaha illallaah" dan cabang yang paling rendah adalah menyingkirkan rintangan dari jalan. Dan malu berbuat maksiat adalah salah satu cabang dari iman. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

21) Kitab *Al-Taushîh/Qut al-Habîb al-Gharîb*

Berisikan tentang penguatan hukum pengisian pendalilannya, oleh al-Syeikh Muhammad Nawawi. Kitab yang memperjelas dan menyempurnakan syarah itu, oleh penulisnya, al-Syeikh Muhammad Nawawi disebut tawshiyh, sehingga nama lengkap kitabnya ialah Qut al-Habib al-Gharib: Tawshiyh'ala Fath al-Gharib al-Mujib. Penjelasan dimaksud dalam kitab tawshiyh ini ialah

memperjelas uraian yang masih samar dalam kitab syarah. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

22) Kitab *al-Fushusu al-Yaquthiyyah*

Kitab ini di tulis menyarahi nadhom membahas ilmu Nawu yaitu ilmu yang mempelajari harkat di awal kalimat. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

23) Kitab *Fath al-Ghafir al-Khatiyyah*

Kitab ini berisi tentang menyarahi kitab Rudotul Bahiyah menjelaskan Tasripan Atau Shorof. maka ini layak dianggap sebagai sumber primer

24) Kitab *Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman*

mengenai Ilmu mempelajari tata cara membaca Al-qur'an (Tajwid)

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakata sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.²⁹ Dari berbagi fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit. Bagi sejarawan akademis, interfretasi yang bersifat deskriptif saja belum cukup. Dalam perkembangan terakhir, sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan.³⁰ Sebuah teks dapat ditafsirkan secara semantik (hasil dari proses pengisian makna teks secara

²⁹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang. 2001

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta,: Tiara Waana 2013 hlm.78

linear oleh pembaca) atau secara kritis (mencoba menjelaskan alasan struktural, menjelaskan bagaimana teks dapat menghasilkan interpretasi semantik atau lainnya) Hanya teks tertentu menawarkan kedua macam intepretasi di atas. Kalau dinyatakan bahwa setiap teks mengharapkan seorang pembaca ideal, berarti secara teoritis dan kadangkala secara eksplisit, yang diharapkan adalah dua pembaca yaitu pembaca naïf/semantic dan pembaca ideal kritis.³¹ Maka penafsiran dari karya karya syekh Nawawi al-bantani penulis mengungkap teks yang di karang beliau dalam keadaan kondisi seperti apa? Ketika melihat latar belakang penulisan kitab tatacara membaca Al-Qur'an (Tajwid) beliau sebenarnya terinspirasi dari gerakan pembaharuan di Mesir, yang menggembor gemborkan harus kembali kepada Al-quran. Kemudian beliau tuliskan tatacara membaca Al-Qu'an.³² Kemudian dalam Bidang Tauhid beliau memang mengikuti Tauhid Imam Asy'ari dan Maturidi.³³ Dalam Fiqih beliau mengikuti Imam mujtahid yaitu imam Syafei, yang kita lihat sebagian kitab beliau mencantum di belakang namanya yaitu As-syafi'ah.³⁴ Nawawi menulis mengenai semua aspek ilmu ke Islaman. Kebanyakan karyanya adalah *Syarah* atas teks teks terkenal, dengan menjelaskan cara pengungkapan yang mudah dipahami. Jadi jelas setiap tulisan beliau menggunakan metode pensyarahan (Hermeneutik) memahami sebuah teks yang rumit menjadi lebih mudah.

³¹ Talha Bachmid "Masalah Interpretasi: Cuplikan Gagasan Umberto Eco dari Karyanya *Les Limites De L'interpretation*". Dalam *Meretas Ranah Semiotika*. Ida Sundari Husen & Rahayu Hidayat (ed). Yogyakarta: Bentang, 2001

³² Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman* hlm 10

³³ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tijân al-Darâry* hlm 2

³⁴ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Qut al-Habîb al-Gharîb* hlm 3

Penulis dalam tahapan Interpretasi menggunakan teori *Great Man*, menjelaskan bahwa teori Great Man (orang besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan kata lain para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu (di Indonesia disebut keturunan berdarah biru) yang berhak menjadi pemimpin dan orang lain tidak ada pilihan lain selain menjadi pihak yang dipimpin.³⁵ Kaitannya perkembangan pemikiran Syaikh Nawawi dengan teori *Great Man* karena Syaikh Nawawi sebagai pewaris ajaran Nabi Muhammad Saw. beliau juga seakan masih hidup dan terus menyertai umat memberikan wejangan ajaran Islam yang menyejukkan. Di setiap majlis ta'lim karyanya selalu dijadikan rujukan utama dalam berbagai ilmu; dari ilmu tauhid, fiqh, tasawuf sampai tafsir.

Tahapan ini merupakan tahapan dimana penulis berusaha merangkai fakta-fakta yang telah di kritik menjadi suatu keseluruhan yang harmonis dan masuk akal. Sejarah adalah peristiwa lampau yang mempelajari biografi orang terkenal. Menyatakan bahwa orang besar itu dilahirkan bukan di ciptakan, teori ini menyatakan bahwa seorang individu yang menonjol muncul pada saat kritis dan mengiringi bangsa menuju kemenangan. teori ini relevan sebagai landasan dalam merekonstruksi proses penyusunan dalam penelitian.

³⁵ Thomas Carlyle, "The Hero as Divinity" in: *Heroes and Hero-Worship* (1840)

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah.³⁶ Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisan nya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.³⁷

Pada tahapan akhir penelitian ini adalah tahap historiografi yakni tahap penulisan atau pelaporan atas proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, karena penulisan dalam sejarah mengedepankan aspek kronologis dari pembahasan yang sedang dilakukan Penelitian ini, terdiri dari: IV BAB, BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, langkah langkah penelitian. sedangkan yang BAB II Biografi dan Karya-karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani, menguraikan tentang: Biografi Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani dan karya-karya nya. pada BAB III Pemikiran dan Pengaruh Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani meliputi, (Periode di Banten 1820M–1830M, belajar dan mengajar. Periode Mekah awal 1830M-1860M, Mengajar di Masjidil Haram, Periode Mekah Akhir 1860M-1896M, Fokus menulis kitab: Tasawuf, Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadist, Sejarah, Bahasa. Periode Mesir 1891M, Menulis kitab Ilmu membaca Al-quraan) dan Pengaruh Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani, meliputi,

³⁶ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1993

³⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta,: Tiara Waana 2013 hlm 80-82

(Ponpes Al-Hikamusalafiyah, Ponpes Al-Asy'ry, Ponpes Syamsul Ma'rif, Ponpes Al-Jawami, Ponpes Khas Kempek, Pengajian Mushola Ataqwa). BAB IV yang merupakan bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

